

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Pembahasan pada bab ini adalah mengenai penyajian data yang diperoleh penulis dari tempat lokasi penelitian, khususnya Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

Untuk mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik obeservasi, angket, dan dokumentasi. Angket pada penelitian ini diperuntukkan kepada ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Koto Tandun dengan teknik sampel *Random Sampling*.

Berikut adalah daftar responden di dalam penelitian ini, bisa dilihat pada tabel VII yaitu :

TABEL VIII

Daftar Responden

No	Nama	Pekerjaan
1.	Nora Soraya	Wiraswasta
2.	Siti Nurma	Wiraswasta
3.	Erna Yunita	Wiraswasta
4.	Agus Nimar	Wiraswasta
5.	Sipon	Wiraswasta
6.	Wiwik Febrianti	Wiraswasta
7.	Ria Astuti	Wiraswasta
8.	Elis	Wiraswasta

9.	Dewi	PNS
10.	Yunita	PNS
11.	Irma	PNS
12.	Diana	PNS
13.	Eva	Honorar
14.	Tuti	Pedagang
15.	Bona	Pedagang
16.	Jamini	Pedagang
17.	Susi	Pedagang
18.	Tumina	Pedagang
19.	Lia	Pedagang
20.	Kesya	Pedagang
21.	Lina	Pedagang
22.	Sunarti	Ibu petani
23.	Pini	Ibu petani
24.	Suarni	Ibu petani
25.	Yanti	Ibu petani
26.	Ningsih	Ibu petani
27.	Ngaliyem	Ibu petani
28.	Kasirah	Ibu pekebun
29.	Suharti	Ibu pekebun
30.	Supina	Ibu pekebun
31.	Sri Nurfirwati	Ibu pekebun
32.	Lina	Ibu pekebun
33.	Desy	Ibu pekebun
34.	Rina	Ibu pekebun

Selanjutnya angket yang telah diolah, penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel, kemudian diterjemahkan menurut frekuensi dan persentase alternative jawaban. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan pada bahasan berikut ini:

A. Ibu rumah tangga ikut serta membantu suami mencari nafkah.

TABEL IX

Aktivitas ibu sehari-hari

NO	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Bekerja	5	14,7%
B	Mengurus rumah tangga	18	52,9%
C	Bekerja dan mengurus rumah tangga	11	32,3%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas ibu sehari-hari yang bekerja dalam membantu suami mencari nafkah hanya 14,7% dari seluruh jumlah responden, yang menjawab mengurus rumah tangga sebesar 52,9% sedangkan yang bekerja dan mengurus rumah tangga sebesar 32,3%. Dari frekuensi jawaban diatas terlihat bahwa sebagian besar dari jumlah responden menyatakan hanya mengurus rumah tangga saja (18 maret 2014).

TABEL X

Pendapatan ibu sehari-hari bisa mengurangi beban suami

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Bisa	18	52,9%
B	Kadang-kadang	11	32,3%
C	Tidak biasa	5	14,7%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan ibu sehari-hari bisa mengurangi beban suami yaitu, yang menjawab bisa sebesar 52,9% dari keseluruhan responden, yang menjawab kadang-kadang 32,3%, sedangkan yang menjawab tidak bisa sebesar 14,7% dari seluruh responden. Dari frekuensi jawaban di atas terlihat bahwa lebih dari separuh jumlah responden menyatakan bisa membantu mengurangi beban suami sehari-hari (18 maret 2014).

TABEL XI

Alasan ibu untuk bekerja

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Meningkatkan ekonomi keluarga	26	76,4%
B	Menambah modal usaha	5	14,7%
C	Mencari pengalaman kerja	3	8,8%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa alasan ibu untuk bekerja yaitu, yang menjawab meningkatkan ekonomi keluarga sebesar 76,4% dari keseluruhan responden, yang menjawab menambah modal usaha sebesar 14,75 dari seluruh responden, sedangkan yang menjawab mencari pengalaman kerja sebesar 8,8% dari seluruh responden. Dari frekuensi jawaban di atas terlihat bahwa lebih dari separuh jumlah responden menjawab untuk meningkatkan ekonomi keluarga (18 maret 2014).

TABEL XII

Penghasilan kepala keluarga cukup dalam memenuhi kebutuhan ekonomi perbulan

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Cukup	11	32,3%
B	Kurang cukup	22	64,7%
C	Tidak cukup	1	2,9%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penghasilan kepala keluarga cukup dalam memenuhi kebutuhan ekonomi perbulan yaitu, yang menjawab cukup 32,3% dari seluruh responden, yang menjawab kurang cukup 64,7%, sedangkan yang menjawab tidak cukup 2,9%. Dari frekuensi jawaban di atas terlihat bahwa lebih dari separuh jumlah responden menjawab kurang cukup terhadap penghasilan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi perbulan (18 maret 2014).

B. Adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM).

TABEL XIII

Ibu pernah mengikuti pelatihan keterampilan

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pernah	20	58,8%
B	Kadang-kadang	11	32,3%
C	Tidak pernah	3	8,8%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ibu-ibu yang pernah mengikuti pelatihan keterampilan yaitu, yang menjawab pernah sebesar 58,8% dari sebagian responden, yang menjawab kadang-kadang 32,2%, sedangkan yang tidak pernah sebesar 8,8%. Dari frekuensi jawaban di atas terlihat bahwa lebih dari separuh ibu-ibu yang pernah mengikuti pelatihan keterampilan (18 maret 2014).

TABEL XIV

Yang melatar belakangi ibu ikut pelatihan keterampilan

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentasi
A	Ingin pandai	6	17,6%
B	Ingin tau saja	12	35,2%
C	Ikut-ikutan	16	47,0%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang melatar belakangi ibu ikut pelatihan keterampilan yaitu, yang menjawab ingin pandai sebanyak 17,6%, yang menjawab ingin menambah wawasan sebanyak 35,2% dari sebagian responden, sedangkan yang menjawab ingin meningkatkan ekonomi keluarga sebanyak 47,0%. Dari frekuensi jawaban di atas terlihat bahwa lebih dari separuh jumlah responden yang menjawab ingin meningkatkan ekonomi keluarga (18 maret 2014).

TABEL XV
Dengan mengikuti beberapa pelatihan keterampilan, ibu berminat menjadi seorang wirausaha

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Berminat	23	67,6%
B	Kurang berminat	10	29,4%
C	Tidak berminat	1	2,9%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang berminat menjadi seorang wirausaha setelah mengikuti beberapa pelatihan keterampilan sebesar 67,6%, yang menjawab kurang berminat 29,4% dari seluruh responden, sedangkan yang menjawab tidak berminat sebesar 2,9%. Dari frekuensi jawaban di atas terlihat bahwa lebih dari separuh jumlah responden menyatakan berminat menjadi seorang wirausaha (18 maret 2014).

TABEL XVI

Dampak mengikuti pelatihan keterampilan

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik	26	76,4%
B	Kurang baik	7	20,5%
C	Tidak baik	1	2,9%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat dampak mengikuti pelatihan keterampilan yaitu, yang menjawab baik sebesar 76,4%, yang menjawab kurang baik sebesar 20,5% dari seluruh jumlah responden, sedangkan yang menjawab tidak baik 2,9%. Dari frekuensi jawaban di atas bahwa lebih dari separuh menjawab baik dari dampak mengikuti pelatihan keterampilan (18 maret 2014).

TABEL XVII

Keterampilan yang dimiliki ibu tidak mengganggu kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Mengganggu	2	5,8%
B	Kurang mengganggu	7	20,5%
C	Tidak mengganggu	25	73,5%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan yang dimiliki tidak mengganggu kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga yaitu, yang menjawab mengganggu sebesar 5,8% dari keseluruhan responden, yang menjawab kurang mengganggu sebesar 20,5%, sedangkan yang menjawab tidak mengganggu sebesar 73,5% dari keseluruhan responden. Dari frekuensi jawaban di atas terlihat bahwa lebih dari separuh responden menjawab tidak mengganggu keterampilan yang dimiliki ibu-ibu akan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga (18 maret 2014).

C. Adanya kontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

TABEL XVIII

Ibu mempunyai usaha sampingan

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Mempunyai	12	35,2%
B	Kadang-kadang	6	17,6%
C	Tidak mempunyai	16	47,0%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang menjawab ibu mempunyai usaha sampingan sebesar 35,2% dari keseluruhan responden, yang menjawab kadang-kadang 17,6%, sedangkan yang menjawab tidak mempunyai sebesar 47,0%. Dari frekuensi jawaban di atas lebih dari separuh jumlah responden yang tidak mempunyai usaha sampingan (18 maret 2014).

TABEL XIX**Pendapatan ibu dalam sebulan**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	100.000 s/d 500.000	18	52,9%
B	500.000 s/d 1.000.000	8	23,5%
C	1.000.000 keatas	8	23,5%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan dalam sebulan yang menjawab 100.000 s/d 500.000 sebesar 52,9% dari keseluruhan responden, yang menjawab 500.000 s/d 1.000.000 sebesar 23,5%, sedangkan yang menjawab 1.000.000 keatas sebesar 23,5%. Dari frekuensi jawaban diatas dapat terlihat lebih dari separuh yang menjawab pendapatanya 100.000 s/d 500.000 dalam sebulan (18 maret 2014).

TABEL XX**Pendapatan ibu sudah mampu membantu memenuhi ekonomi keluarga**

NO	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sudah	12	35,2%
B	Kurang mampu	20	58,8%
C	Tidak mampu	2	5,8%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan ibu sudah mampu membantu memenuhi ekonomi keluarga sebesar 35,2% dari keseluruhan

responden, yang menjawab kurang membantu sebesar 58,8%, sedangkan yang menjawab tidak mampu membantu sebesar 5,8%. Dari frekuensi jawaban diatas dapat dilihat lebih dari separuh responden yang menyatakan kurang membantu pendapatan ibu dalam memenuhi ekonomi keluarga (18 maret 2014).

TABEL XXI

Ibu setuju dalam memabantu ekonomi keluarga

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Setuju	27	79,4%
B	Kurang setuju	7	20,5%
C	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ibu yang setuju dalam membantu ekonomi keluarga yaitu, yang menjawab setuju sebesar 79,4% dari keseluruhan responden, yang menjawab kurang setuju sebesar 20,5%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 0% dari keseluruhan responden. Dari frekuensi jawaban di atas dapat dilihat lebih dari separuh yang menyatakan setuju dalam membantu ekonomi keluarga (18 maret 2014).

B.Pandangan Islam Terhadap Seorang Ibu Rumah Tangga yang Ikut Bekerja Mencari Nafkah.

Didalam literatur yang menjelaskan wanita bekerja, dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini:

Secara umum, banyak ahli dibidang antropologi, sosiologi dan ekonomi mengasumsikan bahwa diffrensiasi peranan dalam keluargaberdasarkan jenis kelamin dan alokasi ekonomi mengarah adanya peranan yang lebih besar atau menyeluruh dari pada wanita dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan laki-laki dalam pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan atau bekerja mencari nafkah. Walaupun demikian halnya, namun kenyataan dari berbagai penelitian, menunjukkan bahwa tidak sedikit wanita yang juga mempunyai peranan dalam pekerjaan yang memberi nafkah, seperti di bidang pertanian, pedagang kecil, pengrajin tangan bahkan di bidang industri kecil dan besar.

Pada masyarakat petani yang mengenal kebudayaan dalam bercocok tanam, maka peranan wanita juga nyata dalam pekerjaan di bidang pertanian itu, yaitu pekerjaan yang memberikan nafkah pada keluarga dan rumah tangganya, begitu juga dengan peranan wanita di bidang perdagangan kecil (Pudjiwati Sajogya, 1983 : 36).

Partisipasi tenaga kerja wanita dapat disebabkan oleh beberapa hal, di bidang pertanian sejak semula dalam memenuhi kebutuhan pokoknya tenaga kerja wanita dibutuhkan untuk menambah tenaga yang ada, dengan berkembangnya industri, yang berarti tersedianya pekerjaan yang cocok bagi wanita, maka terbukalah kesempatan kerja wanita. Majunya pendidikan juga memberi andil

pada meingkatnya partisipasi tenaga kerja, tetapi masalah kehidupan yang sulit lebih-lebih pada keluarga yang tidak mampu mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja mencari nafkah (Pujiwati Sajogyo, 1983 : 132). Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa dimana wanita mempunyai dua peranan, yaitu peranan dalam pekerjaan rumah tangga pekerjaan mencari nafkah.

Secara umum dalam Islam bekerjanya seorang wanita untuk mencari nafkah itu adalah mubah, selama tidak bersinggungan dengan tugas dasarnya, atau tidak terkontaminasi oleh bahaya syar'i sehingga pekerjaan itu menjadi makruh atau haram. Setiap kali kita mengetahui bahwa kehidupan sekarang menjadi serba sulit. Hal ini diakibatkan perubahan di bidang ekonomi, salah satu faktor yang membuat sejumlah wanita keluar rumah dan menuju lapangan pekerjaan.

Untuk itu, kaum wanita harus mengetahui batasan ia harus keluar untuk bekerja. Kemudian, karena wanita pun menjadi pengatur inti dalam proses pembelanjaan dalam rumah tangga maka wanita harus mengetahui standardisasi nafkah.

Dalam kitab *Tahrir Al-Mar'ah Fi Ashri Ar-Risalah* (kebebasan wanita di masa kerasulan) juz ke-1 dengan judul “ serikat wanita dalam kerja propesi yang tidak bertentangan dengan tanggung jawab keluarga” dalam buku Akram Ridha. Ada beberapa pekerjaan yang dlakukan wanita di masa Rosul, yaitu :

1. Pertanian
2. Membuat Kerajian
3. Produksi Rempah-Rempah
4. Menyamak Kulit

5. Petenakan

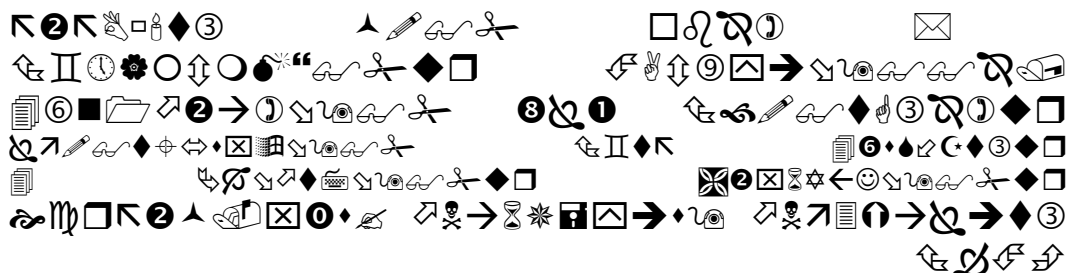
6. Merawat orang sakit, mengajar menulis dan keperawatan.

Inilah berbagai kesempatan yang banyak untuk memperbaiki lapangan kerja yang baik bagi wanita muslimah, sampai ia pulang kerumahnya dengan rezeki yang halal (Akram Ridha, 2005 : 121-128).

Islam menetapkan hukum pria dan wanita dalam kewajiban berdakwah, menuntut ilmu dan beribadah. Demikian pula Islam mengizinkan wanita melakukan jual beli, sewa menyewa, dan lain-lain. Islam membolehkan wanita bekerja diluar rumah dalam rangka mendukung pembangunan keluarga, misalnya sebagai guru, berdagang, berwirausaha, pemilik supermarket dan lain-lain (Siti Muslikhati, 2004 : 118).

Dalam rumah tangga suami istri sama-sama bekerja, sama-sama membanting tulang untuk mencari nafkah mereka sekeluarga. Ada pekerjaan yang sama-sama mereka lakukan, ada yang hanya dikerjakan oleh suami saja dan ada pula yang hanya dikerjakan oleh istri saja. Ditinjau dari segi keadilan yang menjadi salah satu pokok ajaran Islam, maka tidaklah adil, kalau istri yang turut bersama-sama suaminya membanting tulang dalam rangka mencari nafkah rumah tangga ia tidak turut serta memiliki barang hasilan bersama (Ismuha, 1978 : 105).

Dalam Al-Quran dijelaskan pada surat An-Nahl : 90 yang artinya :



Artinya :

Sesungguhnya Allah memerintahkan keadilan dan berbuat baik, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pembelajaran” (S. An-Nahl : 90).

Pada dasarnya, Islam tidak melarang seorang muslimah untuk bekerja, bahkan Fatimah putri Rasulullah mendapatkan upah dari hasil dia menumbuk gandum. Tetapi yang harus menjadi catatan adalah ketika seorang muslimah menjadi seorang istri, maka dia memiliki pekerjaan utama untuk mengurus rumah tangga, mendidik anak, menjaga harta suami, menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan rumah yang tak kalah beratnya dari pekerjaan suami mencari nafkah.

Islam tidak melarang seorang wanita untuk bekerja, namun ada beberapa kekhawatiran seiring dengan semakin banyaknya wanita yang memutuskan untuk tetap bekerja dan mengejar karier di luar rumah. Akan tetapi terlepas dari itu semua, bukan berarti seorang wanita dilarang (diharamkan) menurut syariat bekerja di luar rumah.

Agama Islam telah menetapkan bahwa kepala rumah tangga tugas pokok dan tanggung jawab pria dan wanita tidak terbebani tugas mencari nafkah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Wanita justru berhak mendapatkan nafkah dari suaminya atau dari walinya. Meskipun aturannya demikian, bahwa wanita telah dijamin nafkahnya melalui pihak lain, bukan berarti Islam tidak membolehkan wanita bekerja. Hanya saja setiap wanita yang bekerja di luar rumah tentu ada tuntunan dan hal-hal yang harus dipatuhinya, seperti dituntun untuk menjaga diri dan kehormatannya serta menghindarkan hal-hal yang bisa menjatuhkan dirinya didalam fitnah (Auliya Fadhli, 2013 : 119-124).

